

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mempunyai aset yang paling berharga. Aset itu, bila ditangani dengan semestinya, akan mampu memberikan hasil secara dramatis. Aset yang tidak dapat dikenakan harga setinggi apapun. Aset itu adalah otak manusia, pikiran dan proses berfikir. Otak merupakan kawasan penyimpanan yang kapasitasnya luar biasa, menjadi pentinglah untuk berhati-hati di dalam mengisinya. Sebagian orang mempunyai otak yang penuh dengan pemikiran dan pengalaman negatif. Dengan pengalaman negatif tersebut otak sering memikirkannya, sehingga secara tidak sengaja otak akan menerima masukan ketidak mampuan diri. Sebelum mencoba sesuatu otak sudah mengatakan tidak mampu, karena tidak yakin dengan kemampuan sendiri atau kurang percaya diri.

Percaya diri sebenarnya adalah sebuah seni. Jadi sebenarnya harus bisa mengatur rasa percaya diri itu sendiri. Yang perlu dilakukan, adalah menjaganya agar tetap berada di tingkat yang optimal dan sehat. Percaya diri membuat diri seseorang merasa berbeda. Percaya diri bukan masalah penampilan saja, namun percaya diri lebih kepada kepribadian. Percaya diri akan meningkatkan harga diri, motivasi diri, dan yang lebih penting akan melejitkan potensi diri seseorang. Perkataan dan suruhan tidak akan membuat orang percaya diri. Percaya diri adalah masalah pola pikir yang letaknya ada di dalam pikiran bawah sadar. Perlu proses bagaimana mengubah pola yang ada di dalam pikiran bawah sadar. Tidak cukup hanya dengan menyuruh orang percaya diri. Akan tetapi, orang yang

mempunyai kepercayaan diri melakukan sesuatu kegiatan tanpa bertanya kepada orang lain apakah yang dikerjakannya itu perlu atau tidak, apakah yang dikerjakannya itu benar atau tidak, ia akan melakukan kegiatan tersebut. Kalau seseorang mempunyai keyakinan bahwa apa yang dikerjakan itu benar sesuai dengan apa yang ada di dalam dirinya, maka hal tersebut akan dikerjakannya tanpa meminta pertimbangan dari orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tidak memerlukan orang lain sebagai standar.

Penulis tertarik dari penelitian ini dikarenakan perbedaan tingkat kepercayaan diri dari anak-anak di SMP Negeri 5 berbeda-beda, terutama yang mengikuti unit kegiatan beladiri dan olahraga permainan, baik perorangan maupun beregu yang menggunakan kontak tubuh sangat berbeda. SMP Negeri 5 adalah sekolah pertama yang menjadi sekolah yang berstandar Internasional. Anak-anak di SMPN 5 Bandung diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler agar bisa mengenal teman-teman dan bisa mengembangkan bakat mereka masing-masing.

Untuk sebagian anak yang mengikuti unit kegiatan atau sering disebut ekstrakurikuler, sesuai dengan penjelasan pernyataan yang ada di GBPP 1994 untuk sekolah menengah pertama program kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan bahwa :

Kegiatan yang diselenggarakan pada waktu luang sekolah atau diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah itu. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan program kurikulum sekolah.

Jadi ekstrakurikuler memang suatu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu luang atau di luar jam pelajaran sekolah dan seluruh sekolah pasti menyelenggarakan ekstrakurikuler karena sudah suatu program dan bertujuan

untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan kreativitasnya yang belum di dapat dari pelajaran sehari-hari. Setiap sekolah mempunyai ekstrakurikuler yang berbeda-beda dan di setiap sekolah tidak semuanya mempunyai ekstrakurikuler bela diri.

Penelitian ini akan lebih dijelaskan mengenai percaya diri seorang siswa. Apa yang terjadi jika seorang siswa merasa kehilangan kepercayaan dirinya? Kalah sebelum bertanding mungkin akan menjadi hasil yang di dapat. Namun, bagaimana jika ada siswa mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan. Kekalahan akan membuatnya runtuh seketika. Siswa yang merasa tidak percaya diri, atau sering disebut *diffident*, merupakan akibat dari ketidak yakinannya pada kemampuan yang dia miliki. Siswa tersebut mempersepsi dirinya terlalu rendah sehingga kemampuan optimalnya tidak tampak. Dengan kata lain, siswa tersebut meremehkan dirinya sendiri. Untuk kasus seperti ini, sebuah kesalahan kecil akan menimbulkan malapetaka, karena akan mengukuhkan persepsi tentang ketidak mampuannya. Kasus yang tidak kalah merugikannya adalah ketika seorang atlet mempunyai kepercayaan diri yang melampaui batas atau *over confidence*. Dengan kata lain, atlet tersebut mempunyai keyakinan yang terlalu berlebih mengenai kemampuan aslinya.

Over confidence ini pun tidak kalah berbahaya dari kekurangan rasa percaya diri. Akibat kepercayaan diri yang tinggi siswa yang telah menjadi atlet tersebut akan cenderung untuk mengurangi intensitas latihan atau bahkan malas berlatih, sehingga lengah atau melupakan kelemahan akibat kurangnya berlatih. Efeknya adalah penurunan performa pada saat kompetisi. Dengan demikian atlet

dengan rasa percaya diri yang berlebihan ini biasanya tidak pernah membayangkan kekalahan, maka pada saat harus menerima kekalahan yang muncul adalah rasa frustrasi yang berlebihan. Oleh karena itulah, seorang atlet harus tetap menjaga rasa percaya dirinya (*self confidence*) pada titik yang optimal. Mereka harus memandang secara rasional kemampuannya. Seorang atlet yang mempunyai rasa percaya diri optimal biasanya mampu menangani situasi yang sulit dengan baik. Mereka akan mengembangkan sikap yang rasional, mau bekerja keras, melakukan persiapan yang memadai dan juga mempunyai banyak alternatif untuk memecahkan kesulitan yang muncul.

Dalam olahraga, kepercayaan diri sudah pasti menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang atlet. Masalah kurang atau hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan atlet tampil di bawah kemampuannya. Oleh karena itu sesungguhnya atlet tidak perlu merasa ragu akan kemampuannya, sepanjang telah berlatih secara sungguh-sungguh dan memiliki pengalaman bertanding yang memadai.

Peran pelatih dalam menumbuhkan rasa percaya diri atletnya sangat besar. Syarat untuk membangun kepercayaan diri adalah sikap positif. Sampaikan pada pemain di mana letak kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Buatlah program latihan untuk setiap atlet dan bantu mereka untuk memasang target sesuai dengan kemampuannya agar target dapat tercapai jika latihan dilakukan dengan usaha keras. Berikan kritik membangun dalam melakukan penilaian terhadap atlet. Ingat, kritik negatif bahkan akan mengurangi rasa percaya diri.

Jika pemain telah bekerja keras dan bermain bagus (walaupun kalah), tunjukkan penghargaan anda sebagai pelatih. Jika pemain mengalami kekalahan (apalagi tidak dengan bermain baik), hadapkan pada kenyataan objektif. Artinya, beritahukan mana yang telah dilakukannya secara benar dan mana yang salah, serta tunjukkan bagaimana seharusnya. Kemudian menemui pemain yang baru saja mengalami kekalahan harus dilakukan sesegera mungkin dibandingkan dengan menemui pemain yang baru saja mencetak kemenangan.

Dari gambaran di atas, jelas terlihat bahwa kepercayaan diri merupakan elemen penting yang mempengaruhi penampilan seorang atlet. Percaya diri sendiri sering diartikan sebagai gambaran atas kemampuan pribadi yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Ada definisi lain mengenai kepercayaan diri akan keyakinan atau tingkat kepastian yang dimiliki oleh seseorang tentang kemampuannya untuk bisa sukses dalam olahraga (Wann, 1997). Artinya ada unsur keyakinan akan kemampuan diri yang bersinggungan dengan kondisi riil pertandingan atau tujuan yang akan dicapai.

Banyak sekali aspek yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seorang atlet. Yang paling sering ditemui adalah keberhasilan atau prestasi yang di raih sebelumnya. Dalam kasus sepak bola, kemenangan-kemenangan di pertandingan sebelumnya sering dijadikan pelecut yang memompa kepercayaan diri pemain. Dengan kata lain, kemenangan pertandingan sebelumnya dapat meningkatkan rasa percaya diri pemain untuk pertandingan selanjutnya.

Selain itu, aspek lain yang berpengaruh adalah penguasaan teknik dan *skill* yang diperlukan. Beberapa waktu yang lalu, Chris John menyatakan kesiapan

serta keyakinannya untuk mengalahkan Petinju dari Jepang atas dasar latihannya yang keras untuk mempunyai pukulan yang mematikan. Dalam hal ini, Chris John merasa telah menguasai sebuah keterampilan atau skill yang dibutuhkan untuk mengalahkan lawan-lawannya. Hal lain yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang atlet adalah konsep diri. Konsep diri merupakan sebuah gambaran mengenai dirinya sendiri. Konsep diri sering kali disebut sebagai *self perception*. Gambaran dan keyakinan mengenai siapa diri kita sangat menentukan rasa percaya diri seseorang.

Penulis tertarik untuk meneliti Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis dan bola basket di SMPN 5 Bandung. Semua olahraga juga membutuhkan kepercayaan diri yang optimal untuk bisa tampil lebih baik dan maksimal saat di kehidupan sehari-hari, sekolah dan saat bertanding di lapangan.

Penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya kepercayaan diri itu adalah sesuatu yang lentur dan sangat rentan dengan perubahan. Kekalahan demi kekalahan, komentar yang buruk dari lingkungan maupun media, atau bahkan kesalahan dalam mempersepsi kemampuan diri bisa jadi, menjadi faktor ambruknya rasa percaya diri seorang siswa dan atlet.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini mengenai Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis dan bola basket di SMPN 5 Bandung.

Sedangkan masalah penelitian yang dapat penulis rinci yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang signifikan antara atlet taekwondo dan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMPN 5 Bandung ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang signifikan antara atlet taekwondo dan atlet bola basket pada siswa kelas VIII SMP N 5 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang signifikan antara atlet bulutangkis dan atlet bola basket pada siswa kelas VIII SMP N 5 Bandung?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membuktikan perbandingan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis, dan bola basket. Dalam setiap penulisan harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi dan hasil-hasil penelitian yang benar. Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) atlet taekwondo dan bulutangkis pada siswa kelas VIII SMP N 5 Bandung.

2. Ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) atlet taekwondo dan atlet bola basket pada siswa kelas VIII SMP N 5 Bandung.
3. Ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) atlet bulutangkis dan atlet bola basket pada siswa kelas VIII SMP N 5 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Sebagai pertimbangan pihak sekolah untuk mendukung dan memotivasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga sehingga seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Sebagai bahan kesiapan bagi siswa untuk menambah percaya diri saat mengikuti kegiatan-kegiatan baik kegiatan di dalam sekolah atau di luar sekolah seperti event pertandingan.
3. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis tentang perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, unit kegiatan bulutangkis, dan unit kegiatan bola basket di SMPN 5 Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan memberikan suatu pengetahuan baru, gambaran, informasi kepada masyarakat mengenai perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis, dan bola basket. Sehingga para guru dan pembina atau pelatih unit kegiatan atau ekstrakurikuler lebih memperhatikan siswa yang percaya dirinya kurang, atau sering disebut *diffident* dan siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang melampaui batas atau *over confidence*.

F. Batasan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini ruang lingkupnya terarah pada tujuan, maka penulis membatasi penelitian hanya pada masalah mengenai :

1. Penelitian ini difokuskan tingkat percaya diri (*self confidence*) siswa di SMP N 5 Bandung.
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 5 Bandung yang diambil secara acak atau random.
3. Teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling berupa Random Sampling.
4. Lokasi penelitian di Jl. Sumatra no. 40 (022) 4207121 Bandung 40113.
5. Populasi terdiri dari siswa SMPN 5 Bandung sebanyak 100 orang, dengan sampel 45 orang.

G. Asumsi dasar

Asumsi dasar menurut Arikunto (1993:55) mengemukakan bahwa :
”Anggapan dasar adalah suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas”.

Pentingnya tentang anggapan dasar dijelaskan oleh Arikunto (1977:60) yang dikutip dari pendapat Winarno Surachmad, sebagai berikut :

Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidik itu. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin saja meragu-ragukan sebuah anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran dari sifat anggapan dasar itu. Selanjutnya diartikan pula bahwa penyelidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggapnya sesuai dengan penyelidikannya.

Adapun anggapan dasar yang penulis ajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, bulutangkis, dan bola basket yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk pengembangan diri agar menjadi lebih baik bagi para siswa, di samping itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dimanfaatkan untuk proses pembiasaan atau pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa yang mengikutinya. Sebagaimana dijelaskan oleh B. Abduljabar (2008:90) tentang olahraga di sekolah menengah pertama. “Beberapa kegiatan olahraga juga dapat diarahkan untuk mengembangkan kebersamaan tim, sifat-sifat positif kompetisi, disiplin diri, pengendalian diri, dan sifat-sifat kerja keras”.
2. Kepercayaan diri adalah keadaan atau emosi diri yang percaya akan kemampuan diri untuk bersikap dan berbuat baik, benar, tepat, tegas, tanpa

terpengaruh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam buku mengenai psikologi kebahagiaan, kepercayaan diri menurut Goderfroy (1999:43) :

Sikap perasaan seseorang yang yakin bahwa apa yang mereka lakukan dan kerjakan adalah benar dan dengan sikap percaya diri, keberhasilan akan di dapat dengan di dukung oleh kemampuan kehati-hatian. Secara umum pengertian kepercayaan diri yang baik dan selalu tepat, akan memberikan dampak yang baik bagi diri berupa keberhasilan dan ketercapaian keinginan ataupun cita-cita. Jadi dengan kepercayaan diri, seseorang akan merasa yakin dengan apa yang dilakukannya dan berdampak positif berupa ketercapaian keinginan.

3. Kegiatan Taekwondo yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, memiliki kelebihan terutama dalam hal pembinaan mental (psikologis). Di mana kepercayaan diri merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh atlet bela diri. Di samping sebagai alat bela diri dan kesehatan, ada manfaat yang lebih besar lagi, yaitu faktor-faktor psikologi yang dihasilkan dari berlatih bela diri, antara lain, kedisiplinan, keberanian, sportivitas/kejujuran, kewaspadaan, rasa sosial, antisipasi, kepercayaan diri dan pengendalian emosi. Olahraga bela diri juga memiliki kelebihan dalam membina jiwa / mental, yang membedakan dari jenis olahraga lainnya. Asep K. Nenggala ; tahun 2006 menjelaskan tentang keuntungan yang diperoleh dari berlatih bela diri sebagai berikut :

- a. Menambah kepercayaan diri
- b. Di samping fisik juga melatih mental dan pikiran kita.
- c. Menimbulkan kewaspadaan yang tinggi.
- d. Memupuk kegesitan dan kelincahan mental.
- e. Lebih menumbuhkan jiwa ksatria.
- f. Mempertebal kedisiplinan dan keuletan yang lebih tinggi karena sifat latihannya sulit dan lama.
- g. Melatih kita untuk lebih banyak berpikir di samping hanya sekedar menggunakan otot belaka.

4. Hampir seluruh kalangan masyarakat mengetahui kegiatan Bulutangkis dan bisa memainkannya. Para siswa di sekolah juga senang karena ada pembelajaran bulutangkis di dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Sehingga bisa diajarkan permainan bulutangkis yang benar, yang di mana dalam permainan ini membutuhkan suatu kesabaran dan kehati-hatian dalam memukul. Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah dapat menampung besarnya minat para siswa terhadap permainan bulutangkis itu sendiri.
5. Bola basket merupakan salah satu olahraga yang begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian, khususnya kaum remaja. Maka dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler basket di sekolah dapat menampung besarnya minat para siswa terhadap permainan bola basket itu sendiri. Istyaroka Mahiro ; tahun 2009 menjelaskan bahwa proses dan perkembangan olahraga bola basket ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Permainan sederhana sehingga mudah dipelajari dan dikuasai dengan sempurna.
 - b. Tidak memerlukan banyak pemain. Dalam permainan, setiap regu hanya butuh 5 pemain.
 - c. Tempat bermain dapat dilakukan di mana saja, seperti di dalam ruang tertutup (di dalam gedung) dengan peralatan yang relatif murah. Bahkan permainan ini pun dapat dilakukan di halaman rumah dengan memasang satu ring basket di tembok garasi, menggunakan peraturan yang dimodifikasi.
 - d. Permainan olahraga basket juga menuntut perlunya melakukan suatu latihan yang baik (disiplin) dalam rangka pembentukan kerja sama tim. Aspek latihan serius ini sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di masyarakat. Selain itu, permainan ini juga bermanfaat bagi penanaman sikap disiplin, sportifitas, percaya diri, dan semangat juang yang nantinya akan berguna dalam kehidupan.

- e. Permainan olahraga bola basket menampilkan kepada para penonton banyak hal seperti dribbling sambil meliuk-liuk badan dengan lincah, tembakan yang bervariasi, terobosan yang fantastis, gerakan yang penuh tipu daya, dan silih bergantiannya point (nilai) indah dari regu yang bertanding.
6. Dalam permainan bola basket kepatuhan terhadap peraturan pertandingan menjadi hal yang mutlak, karena apabila hal ini diabaikan maka akan rawan untuk terjadi kerusuhan dalam pertandingan. Keadaan ini sangat mungkin terjadi, mengingat dalam permainan basket ini sangat memungkinkan untuk terjadinya kontak fisik antar pemainnya. Dalam permainan atau pertandingan bola basket yang menyenangkan bisa berubah menjadi menjengkelkan jika seorang peserta atau lebih bertingkah tidak sportif, menggunakan bahasa atau isyarat yang tidak senonoh untuk tidak menghormati dan berselisih dengan lawan atau para pemimpin pertandingan.

Dari beberapa penjelasan mengenai kepercayaan diri yang telah dikemukakan, kemudian taekwondo, bulutangkis dan bola basket akan menghasilkan suatu perbedaan. Adanya perbedaan ini merupakan hasil dari faktor ajar atau pendidikan yang berbeda dari ketiga ekstrakurikuler.

Karena dengan penelitian ini mungkin saja pernyataan di atas benar tetapi mungkin juga pernyataan di atas tidak sesuai atau tidak berlaku pada tingkat percaya diri siswa. Dengan anggapan dasar ini maka penulis ingin membuktikan pernyataan di atas.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntun kearah penelitian untuk suatu penjelasan yang harus di cari pemecahannya. Semua istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah kata “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya atau disebut juga sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya Sudjana (1992:219) mengartikan hipotesis adalah “asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya”.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis yang dikemukakan oleh Sudarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002 : 108) sebagai berikut :

Hipotesis adalah asumsi, perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa yang mengikuti unit kegiatan taekwondo, bulutangkis dan bola basket di SMPN 5 Bandung.

I. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. **Perbedaan** atau **diff**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan yang dimaksud hubungan itu adalah beda, selisih, hal-hal yang berbeda, hal-hal yang membuat berbeda. Beda antara dua versi suatu halaman yang dapat dilihat melalui versi terdahulu.
2. **Kepercayaan Diri** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.
3. **Atlet** (sering pula dieja sebagai **atlit**; dari bahasa Yunani: *athlos* yang berarti "kontes") adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Atlet>).
4. **Peserta didik**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

5. **Siswa** menurut Poerwadinata (1976:955) adalah pelajar (pada sekolah, akademi dan sebagainya). Istilah bagi *peserta didik* pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
6. **Olahraga** adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani (misalkan catur). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Olahraga>). Sesuai pernyataan Giriwijoyo (2004:28) mengenai pengertian olahraga, bahwa : “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga.”
7. **Ekstrakurikuler** menurut Moh. U. Usman dan L. Setyowati, (1993:22) adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.
8. **Seni bela diri** merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri. (http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_bela_diri).
9. **Taekwondo** (juga dieja Tae Kwon Do, Taekwon-Do) adalah olahraga bela diri asal Korea yang juga populer di Indonesia, olah raga ini juga

merupakan olahraga nasional Korea.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Taekwondo>).

10. **Bulutangkis** atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Bulutangkis>).

11. **Bola basket** adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling digemari oleh penduduk Amerika Serikat dan penduduk di belahan bumi, termasuk Indonesia. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Basket>).

